



Received: April 2th, 2024,

Revised: May 1st, 2024,

Accepted: May 30th, 2024

Implementation of the Merdeka Curriculum in Arabic Language Subjects at Alif Laam Mim Islamic Yuniior High School Surabaya

Wardatul Munawwaroh^{1*}, Isadur Rofiq²,

^aUin Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia. ^bAl- Azhar University, Cairo, Egypt

¹ wardahmunawwaroh96@gmail.com, ² isadbudur@gmail.com,

*Corresponding Author

Abstract

This article examines the implementation of the independent curriculum in Arabic subjects at Alif Laam Mim Islamic Yuniior High School Surabaya. This curriculum change requires educational units to adhere to the concepts of the curriculum that have been implemented. This study used a descriptive qualitative method. Data collection was carried out through interviews and observations. The data analyzed were obtained from interviews with research subjects, namely Arabic language education teachers who teach in the seventh and eighth grades at Alif Laam Mim Islamic Yuniior High School Surabaya. This research shows that this school has implemented the independent curriculum concept at the seventh and eighth-grade levels. In teaching and learning, teachers apply differentiated instruction that prioritizes students' abilities, talents, and interests. Teachers also focus on character development in each lesson. However, the concept of the independent curriculum still needs to be fully understood by all teachers, so they must learn to grasp the concept fully continuously.

Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Arabic Learning

ملخص البحث

الهدف هذا البحث معرفة عن تطبيق منهج المستقل في تعليم اللغة العربية الذي يتم تنفيذه في مدرسة المتوسطة الإسلامية "الم" سورابايا. التغيير هذا المنهج يتطلب جميع معلمي الدراسة لاتباع المفاهيم المطبقة. وهذا البحث يستخدم منهج الوصفي النوعي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق المقابلات وبعض الملاحظات. البيانات التي تم تحليلها هي البيانات التي تأتي من المقابلات مع موضوعات البحث أي معلم تعليم اللغة العربية الذي يعلم في فصل السابع والثامن بمدرسة المتوسطة الإسلامية "الم" سورابايا. ونتائج البحث هي نفذت مدرسة المتوسطة الإسلامية "الم" سورابايا على مفهوم المنهج المستقل في مستوي فصل السابع والثامن. في عملية التعليم والتعلم يقوم المعلمون بتنفيذ التعلم المتميز التي تختص بقدرات الطلاب ومواهبهم واهتماماتهم. ويقوم المعلمون أيضًا بتعزيز الشخصية في كل تعليمهم. ومع ذلك، فإن المنهج المستقل لم يفهمه المعلمون بشكل كامل لذلك يطلب على المعلمين أن يتعلموا دائمًا في فهم مفهوم المنهج المستقل.

الكلمة الرئيسية: التطبيق، المنهج المستقل، اللغة العربية

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang dan untuk seluruh masyarakat, (Sandri, 2020; Sitar-Tăut, 2021). Namun, seringkali pendidikan modern masih dipandang sebagai replika yang gagal dari bentuk tradisional, (Lee et al., 2021). Pendidikan modern sebenarnya digunakan untuk menyempurnakan penerapan pendidikan sebelumnya. Perlu diketahui bahwa manusia dan zaman senantiasa mengalami perubahan. Dengan adanya perubahan ini maka pembaharuan-pembaharuan pun semakin bermunculan. Begitupun dengan dunia pendidikan yang mengalami pembaharuan dan perkembangan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat dalam dan mempengaruhi segala aspek kehidupan. Kemajuan yang sangat pesat ini ditandai dengan penggunaan sistem informasi yang dapat dimanfaatkan dengan mudahnya. (Ngafifi, 2014) Perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan zaman dan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi (IPTEK) ini juga berakibat pada perubahan pendidikan. Oleh karenanya pendidikan yang merupakan sarana penting dalam membangun sebuah generasi bangsa harus mampu mencetak sumber daya manusia yang tanggap akan perubahan zaman. Generasi yang mampu beradaptasi dan berkompetesi dalam dunia luar. Dengan demikian perubahan kurikulum sangat perlu untuk diadakan dan dikembangkan.

Upaya pemerintah dalam menyukseskan pendidikan salah satunya yakni dengan adanya perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat itu di sebuah negara. Kurikulum merupakan hal yang penting karena di dalamnya terdapat proses perencanaan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam menjalankan tugas membimbing dan mendidik peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan karakter, bakat dan minatnya. Perubahan kurikulum ini merupakan sebuah upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan akan segera terealisasi. Adapun kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah saat ini pada tahun ajaran 2023/2024 adalah kurikulum merdeka. Dimana dalam kurikulum ini menyempurnakan kurikulum 13. Pada kurikulum merdeka satuan pendidikan di setiap jenjang pendidikan diberikan kebebasan dalam menentukan arah pembelajaran, bahkan peserta didik juga diberikan

kebebasan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan bakat, minat dan kesukaan para peserta didik, (Basri, Hasan).

Namun beberapa lembaga di satuan pendidikan belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga implementasi kurikulum di setiap lembaga belum dilaksanakan dengan maksimal. Berdasarkan Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan tahun 2022 dalam Mahmudi dan Masturoh (2023), terbukti sekitar 56,67% belum melakukan login di dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan oleh pemerintah. Selain itu kesulitan-kesulitan lembaga pendidikan dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini juga dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni minimnya inovasi dan juga kreativitas guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran seperti halnya penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang cenderung monoton pada waktu pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka. Selain itu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran serta berbagai kesulitan guru dalam memahami administrasi pada kurikulum merdeka, (Mahmudi., I., Masturoh., F).

Kurikulum merdeka yang telah ditetapkan ini juga memberikan dampak bagi pendidikan bahasa Arab khususnya. Pengajaran bahasa Arab saat ini juga diharuskan menyesuaikan kurikulum merdeka. Mengingat bahasa Arab merupakan bahasa Internasional ke lima yang diresmikan oleh PBB maka dalam pelaksanaannya juga harus memperhatikan bakat, minat serta kemampuan peserta didik, (Rahman et al., 2022). Segala bentuk metode atau strategi, pemanfaatan media dan pendekatan pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi, bakat serta minat peserta didik. Oleh karenanya guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sejauh ini terdapat beberapa literatur yang meneliti tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian dari Rifqi Aulia Rahman dkk yang menyebutkan bahwa penerapan kurikulum di SMP Takhassus telah diterapkan dengan alur manajemen mutu pembelajaran yang tepat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dan setiap kendala akan selalu ditemukan solusi yang tepat, (Rahman et al., 2022). Selain itu penelitian dari Tasya Ayu Azzahra dan Muhajir menyebutkan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab cenderung lebih fleksibel karena terdapat pembelajaran berdeferensiasi sehingga peserta didik dapat lebih leluasa dalam

mengeksplor bakat minat dan kemampuannya dan tidak merasa terbebani dengan hal-hal yang tidak mereka minati, karena setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan berbeda-beda dan minat-bakat yang berbeda-beda pula, (Azzahra & Muhajir, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Alif Laam Miim Surabaya, madrasah ini telah menerapkan kurikulum merdeka di jenjang kelas 7 dan kelas 8. Pembelajaran versi kurikulum merdeka ini memiliki capaian pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa fase. Pada fase jenjang MTs tergolong dalam capaian pembelajaran pada fase D. Dalam kurikulum merdeka guru memfokuskan pembelajaran yang mengacu pada kesanggupan dan kemampuan peserta didik. Oleh karenanya penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mengutamakan kebebasan peserta didik dalam mengeksplor bakat, minat dan kemampuan masing-masing peserta didik, (Khoirurrijal dkk, 2022). Namun pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala-kendala seperti kurangnya kemampuan guru dalam pengelompokan kemampuan peserta didik atau sering disebut dengan pembelajaran berdeferensiasi. Masih terdapat pula para peserta didik yang kurang motivasi saat pembelajaran sehingga membuat kualitas belajar-mengajar yang kurang maksimal.

Dengan adanya terobosan baru terkait perubahan kurikulum dari kurikulum 13 ke dalam kurikulum prototipe (kurikulum merdeka) maka hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam terkait implementasi kurikulum merdeka di lingkungan MTs untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum merdeka serta apa saja hambatan-hambatan yang dialami sekolah pada perubahan kurikulum ini khususnya pada MTs Alif Lam Mim Surabaya. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab yang berada di MTs Alif Lam Mim Surabaya. Sehingga manfaat dari penelitian ini dapat digunakan referensi dan implikasi dalam penerapan pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka.

Metode

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada metode ini penulis mengumpulkan data yang bersifat alamiah berdasarkan pada penjelasan suatu hal dengan jelas, (Anggito, 2018). Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara ditujukan untuk memperoleh data implementasi kurikulum

merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab sehingga dalam wawancara ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Bahasa Arab yang mengajar di kelas tujuh, kelas delapan dan juga kelas sembilan. Namun pada pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Alif Laam Mim Surabaya hanya pada jenjang kelas tujuh dan delapan. Selain itu teknik observasi yang dilakukan penulis sebagai peneliti adalah dengan observasi langsung. Teknik observasi ini mengarah pada suatu aktivitas pengamatan yang secara langsung dilakukan oleh peneliti guna mengetahui situasi dan kondisi objek yang akan diteliti, sehingga peneliti mendapatkan hasil yang tepat di lapangan hanya opini belaka, (Ramdhan, 2021). Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum merdeka di MTs Alif Laam Mim Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Arab, apakah sudah dilaksanakan dengan maksimal atau masih menemui berbagai kendala. Data yang dianalisis merupakan data yang berasal dari hasil wawancara bersama subjek penelitian yakni guru pendidikan Bahasa Arab yang mengajar di kelas tujuh dan kelas delapan MTs Alif Laam Mim Surabaya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yakni *curir* yang berarti pelari, selain itu kata *curare* berarti tempat berpacu, setelah kemunculan istilah tersebut dalam dunia pendidikan digunakan dalam jumlah mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik guna mendapatkan ijazah maupun sebuah gelar akademis, (Hermawan et al., 2021). Dalam pengertian lain menurut KBBI “kurikulum” memiliki arti seperangkat mata pelajaran yang diajarkan pada satuan pendidikan, (Leu, 2022).

Berdasarkan menteri pendidikan dan kebudayaan yakni Nadiem Makarim, telah menetapkan kebijakan yang disusun dan diberi nama kurikulum merdeka, merdeka belajar. Terdapat beberapa perbedaan antara kurikulum sebelumnya dengan konsep kurikulum saat ini. Beberapa perbedaan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, Guru dan satuan pendidikan diberikan leluasa dalam melaksanakan penilaian. Ujian sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan penilaian/asesmen yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan berbasis portofolio. Berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 43 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan ujian yang diselenggarakan satuan pendidikan dan ujian nasional. Pada pasal 2 ayat 1 disebutkan bawa ujian diselenggarakan oleh satuan

pendidikan bertujuan untuk menilai capaian standar kompetensi kelulusan peserta didik disemua mata pelajaran. Selain itu pada pasal 5 ayat 1 bentuk ujian pada satuan pendidikan berupa portofolio, penugasan, tes tulis maupun bentuk kegiatan lain yang ditentukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan oleh standar nasional pendidikan.

Kedua, Pergantian Ujian Nasional menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. Sejak tahun 2020 Ujian Nasional diadakan diganti dengan AKM dan Survei Karakter. Asesmen ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam bernalar dan penggunaan literasi, serta bernalar dalam menggunakan matematika atau sering disebut numerasi serta penguatan dalam pembentukan karakter. Pelaksanaan asesmen ini dilakukan pada peserta didik di jenjang tengah seperti pada kelas 4, kelas 8 dan juga kelas 11 pada satuan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mendorong guru dan juga lembaga sekolah untuk memetakan kondisi peserta didik dan mengevaluasi guna memperbaiki mutu pembelajaran. Asesmen ini juga tidak digunakan dalam penentuan seleksi siswa pada jenjang berikutnya.

Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada konsep kurikulum merdeka. Terdapat beberapa istilah baru pada konsep kurikulum merdeka ini. Istilah-istilah tersebut antara lain adalah capaian pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Arab (KKTP). Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan modul ajar yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, alokasi waktu, dan juga materi. Dalam modul ajar juga dicantumkan beberapa karakter yang harus dicapai karena dalam kurikulum merdeka menekankan pada karakter, terutama profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila antara lain adalah Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri Kreatif, dan Bernalar Kritis. Dalam pembelajaran guru juga harus memperhatikan pembelajaran berferensiasi sehingga peserta didik dapat lebih nyaman saat pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

Oleh karenanya dalam kurikulum merdeka ini cenderung pada materi esensial sehingga pada saat penyampaian materi guru tidak perlu terburu-buru dan lebih memfokuskan pada proses belajar mengajar yang sesuai dengan peserta didik. Selain itu

dalam kurikulum ini terdapat jam pelajaran tersendiri untuk penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila, sehingga penanaman profil pelajar pancasila lebih dimantapkan dengan adanya proyek ini. Disamping itu sekolah akan lebih fleksibel dalam menentukan kurikulum operasionalnya sendiri dan menyesuaikan kondisi dan fasilitas yang ada di masing-masing satuan pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Alif Laam Mim Surabaya

Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menghadapi perubahan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan maka kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan baru terkait perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini yang semula kurikulum tiga belas atau sering disebut K-13 menjadi kurikulum merdeka, (Leu, 2022). Pada kurikulum yang diterapkan ini para peserta didik lebih leluasa mengeksplor kemampuan, bakat maupun minatnya sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran berperan sebagai teman untuk berdiskusi dan sebagai fasilitator, (Khoirurrijal, 2022). Dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran menekankan pada karakter profil pelajar pancasila sehingga dalam proses belajar-mengajar guru harus bisa mengedepankan karakter apa saja yang harus dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, tidak harus berada di dalam kelas saja, tetapi juga dapat dilaksanakan di luar kelas sesuai dengan materi dan karakter yang akan dikembangkan, (Indarta et al., 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru yang mengajar Bahasa Arab di MTs Alif Laam Mim Surabaya bahwa di Madrasah ini pada jenjang kelas tujuh dan delapan sistem pembelajaran mengikuti kurikulum merdeka yang telah ditetapkan pemerintah sedangkan pada kelas 9 masih menggunakan kurikulum tiga belas (K-13). Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab, guru senantiasa membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diantaranya adalah guru harus mempersiapkan dokumen perencanaan pembelajaran yang meliputi capaian pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Arab (KKTP).

Temuan hasil penelitian terkait pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka berdasarkan wawancara guru Bahasa Arab yang mengajar di kelas tujuh dan delapan, pada saat pembelajaran guru mengacu pada modul ajar yang telah di buat. Dalam modul

ajar tersebut sudah terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, alokasi waktu, tahap pelaksanaan pembelajaran yang terbagi dalam pendahuluan, kegiatan inti dan juga penutup. Pada bagian pendahuluan berisi tentang kegiatan sebelum dilaksanakannya proses penyampaian materi seperti; doa sebelum belajar, absen peserta didik, apersepsi, pengkondisian sebelum belajar dan juga motivasi belajar. Setelah dilakukannya kegiatan pendahuluan selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini guru memberikan beberapa treatment kepada peserta didik. Berupa tanya jawab atau pertanyaan pemantik pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal sehingga dari pertanyaan pemantik tersebut guru dapat melaksanakan *assesment diagnostik*. *Assesmen diagnostik* ini dilakukan dengan spesifik untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan yang terdapat pada peserta didik sehingga guru dapat menyesuaikan proses pembelajarannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pada peserta didik, (Firmanzah & Sudiby, 2021). Setelah guru melaksanakan asesmen diagnostik tersebut maka guru akan memberikan beberapa perlakuan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Misalnya pada mata pelajaran Bahasa Arab terdapat beberapa kemampuan dasar yakni 1) keterampilan mendengar atau disebut *maharah al-istima'*; 2) keterampilan berbicara atau disebut *maharah al kalam*; 3) keterampilan membaca atau disebut *maharah al-qira'ah*; dan 4) keterampilan menulis atau disebut *maharah al-kitabah*. Dengan mengetahui kemampuan ini selanjutnya guru mengetahui gaya belajar peserta didik dengan melalui pertanyaan pemantik dan juga assesment diagnostik sebelumnya. Dengan adanya kegiatan tersebut maka guru akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengikuti gaya belajar, kemampuan dan bakat-minat peserta didik. Jika pada materi yang mengharuskan kemampuan istima' misalnya guru menyampaikan materi menggunakan video berbahasa Arab maka para peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian berdiskusi tentang isi video yang diperlihatkan. Setelah itu hasil kelompok dapat dituangkan kedalam bentuk poster bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menggambar. Sedangkan pada peserta didik yang memiliki kemampuan mengedit video, hasil dari diskusi dapat dituangkan ke dalam bentuk video. Penugasan ini dapat di klasifikasi ke dalam bentuk yang beragam sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Pada hal ini di sebut dengan deferensiasi produk.

Adapun bentuk pembelajaran berdeferensiasi lainnya yaitu deferensiasi konten (isi) dan juga deferensiasi proses. Setelah kegiatan inti dilaksanakan maka guru melakukan kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini guru melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan, mengulas poin-poin yang diajarkan dan kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil dari temuan tersebut maka dapat diperoleh hasil bahwa pada implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di MTs Alif Laam Mim Surabaya khusus nya pada mata pelajaran Bahasa Arab telah menerapkan sistem mereka belajar sesuai dengan ketentuan pada kurikulum merdeka. Dalam hal ini guru harus belajar dan menyesuaikan cara mengajar peserta didik dengan kurikulum yang baru ini. Pada pembelajaran merdeka belajar di abad-21 ini terdapat beberapa hal kemampuan guru yang harus dimiliki antara lain: 1) guru harus mampu menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan wali murid untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan menunjang keberhasilan peserta didik, 2) guru mampu memahami kemampuan dan psikologi peserta didik. Pada dasarnya kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran berdeferensiasi sehingga sangat penting seorang guru mengetahui psikologi peserta didik dan juga kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan demikian guru dapat memberikan perlakuan yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lain sesuai dengan kemampuannya dan disesuaikan dengan standar ketuntasan belajar, 3) guru harus dapat memberikan penilaian terkait hasil belajar peserta didik. pada kurikulum merdeka penilaian bukan hanya pada fokus akademik saja melainkan juga karakter profil pelajar pancasila yang telah disediakan pada form penilaian secara digital atau sering disebut dengan e-raport, 4) guru harus mampu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sehingga guru dapat berkreaitivitas terhadap cara melaksanakan proses belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan serta memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, (Akhyak, 2021).

Hambatan Proses Belajar-Mengajar Menggunakan Kurikulum Merdeka Pada Bahasa Arab di MTs Alif Laam Mim Surabaya

Kurikulum merdeka yang diterapkan pada MTs Alif Laam Mim Surabaya baru digunakan pada dua tahun terakhir ini. Sekolah juga mengupayakan dan memperkenalkan sistem kurikulum ini dengan mengadakan beberapa workshop. Selain itu para guru juga melakukan belajar mandiri maupun belajar dengan sesama guru tentang sistem kurikulum merdeka. Oleh karena guru masih pada proses beradaptasi

dengan kurikulum merdeka, sehingga pada pelaksanaannya perlu adanya bimbingan dari atasan dan juga sesama guru.

Berdasarkan penuturan guru Bahasa Arab yang mengajar di MTs Alif Laam Mim Surabaya kurikulum merdeka ini masih memerlukan pemahaman terkait konsep penerapannya. Guru diberikan keleluasaan untuk memilih tujuan pembelajaran. Akan tetapi jika kurang memahami konsep kurikulum merdeka guru juga akan kesulitan dalam penyusunannya. Selain itu, dengan menggunakan pembelajaran berdeferensiasi maka guru harus bisa mengelompokkan gaya belajar peserta didik. Dalam hal ini guru Bahasa Arab di MTs Alif Laam Mim mengalami kesulitan dalam melakukan strategi pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar masing-masing peserta didik. Kurangnya pemahaman terkait konsep kurikulum merdeka ini akan berpengaruh pada pelaksanaan proses-belajar dengan menggunakan kurikulum ini. Sehingga guru terus berupaya memahami konsep kurikulum merdeka dan merdeka belajar dengan cara terus menerus belajar dan mengikuti seminar atau workshop. Apa lagi setiap guru saat ini juga memiliki plat form PPMM yang di dalamnya terdapat praktik-praktik baik guru-guru se-Indonesia dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Selain dari sudut pandang guru, hambatan ini juga berasal dari sudut pandang peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar Bahasa Arab di MTs Alif Laam Mim Surabaya ini bahwa beberapa peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka ini masih kesulitan dalam memilih sendiri apa yang akan dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Terkadang peserta didik merasa bingung dalam menentukan kemampuan dirinya sendiri. Beberapa peserta didik jika dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi mereka cenderung memilih dengan kelompok yang disukai saja bukan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga guru sedikit kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi. Oleh karenanya guru harus bersiap menghadapi pembelajaran berdeferensiasi dan memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang kemampuan yang dimiliki tiap-tiap peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan terkait hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Alif Laam Mim Surabaya terdapat dua faktor yakni dari segi kemampuan guru serta dari segi peserta didik. Dari segi kemampuan guru yang harus memerlukan bimbingan dan pendampingan terkait pelaksanaan dan administrasi yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan

kurikulum merdeka. Selain itu hambatan pada segi peserta didik dapat dilihat pada kemampuan peserta didik yang kurang memahami dirinya sendiri sehingga perlu juga diadakan bimbingan dan pendampingan secara terus menerus agar peserta didik dapat berkembang dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Evaluasi Proses Belajar-Mengajar Menggunakan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Alif Laam Mim Surabaya

Evaluasi kegiatan proses-belajar mengajar merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh guru. evaluasi ini akan digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses belajar mengajar dan juga sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar yang telah disampaikan guru, (Basri, 2023). Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru inilah yang menjadi sumber informasi apakah strategi dan media pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang diajarkan atau belum. Oleh karenanya evaluasi pembelajaran inilah yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan, (Hudri & Umam, 2022).

Penilaian yang ada dalam kurikulum merdeka juga berbeda dengan kurikulum K-13. Guru harus dapat menilai peserta didik berdasarkan bakat dan minat. Penilaian ini dilakukan untuk mendorong peserta didik dalam pengembangan kemampuan, bakat serta minat masing-masing peserta didik. Guru memiliki standar minimal nilai yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Akan tetapi standar tersebut tidak mutlak harus dicapai sepenuhnya oleh peserta didik karena peserta didik dinilai berdasarkan kemampuannya masing-masing. Sehingga peserta didik tidak akan terbebani dengan standar pencapaian nilai. Bagi peserta didik yang belum mencapai standar maka dapat dilakukan perbaikan dengan tidak menekan pada kemampuan tertentu dimana peserta didik kesulitan untuk mencapai standar tersebut. Dalam kurikulum merdeka ini, satuan pendidikan dapat melaksanakan penilaian dengan bebas dan tidak terikat. Sehingga guru memiliki kebebasan dalam melakukan penilaian, (Restu Rahayu., et al, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab MTs Alif Laam Mim Surabaya, penilaian pada mata pelajaran Bahasa Arab dilakukan seperti pada umumnya. Terdapat tes tulis dan juga tes lisan dengan tanya jawab. Jika dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa peserta didik yang kemampuannya masih kurang maka guru mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai peserta didik. Tentunya remedial dilakukan dengan pemberian tes dan pembimbingan lebih intensif kepada peserta didik yang kemampuannya masih di bawah standar penilaian. Apabila remedial dirasa kurang,

guru juga mempersilahkan peserta didik untuk pembahasan ulang yang dilakukan diluar jam pelajaran agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dan tidak tertinggal dengan peserta didik yang lain.

Pada kurikulum merdeka yang diterapkan di MTs Alif Laam Mim Surabaya guru dapat melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Kriteria penilaian guru dapat ditentukan oleh guru masing-masing dengan memperhatikan hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang dilakukan guru akan berdampak pada pembelajaran berikutnya. Sehingga evaluasi proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab harus dilaksanakan secara maksimal karena akan berdampak pada ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik. Adapun beberapa kegiatan evaluasinya dapat berupa evaluasi penggunaan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan juga evaluasi sumber-sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik. Sumber belajar yang berasal dari internet dengan fasilitas Handphone juga perlu dibatasi terkait penggunaannya karena beberapa peserta didik menggunakan fasilitas handphone secara berlebihan sehingga melupakan kegunaan handphone sebagai alat bantu dalam belajar. Dengan demikian evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh terhadap komponen-komponen pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan tentang implementasi kurikulum merdeka di MTs Alif Lam Mim Surabaya maka dapat disimpulkan bahwa pada MTs Alif Laam Mim Surabaya telah menerapkan konsep kurikulum merdeka pada kurun waktu dua tahun terakhir tepatnya saat ini pada jenjang kelas 7 dan kelas 8. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab juga menyesuaikan konsep kurikulum merdeka yaitu guru menyesuaikan dengan gaya belajar, tingkat kemampuan, serta minat dan bakat para peserta didik. Dalam hal ini sering disebut dengan pembelajaran berdeferensiasi. Akan tetapi pada pelaksanaan kurikulum merdeka ini juga menemui beberapa hambatan seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka sehingga menghambat proses pembelajaran. Selain itu masih terdapat peserta didik yang kurang mengikuti saat pembelajaran disebabkan dengan kurangnya pengetahuan akan memahami tingkat kemampuan peserta didik dan cenderung mengikuti teman-teman yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Oleh karenanya guru melakukan evaluasi

dengan cara pengadaan remedial kepada para peserta didik serta pembimbingan diluar jam pelajaran bagi peserta didik yang dirasa kurang mampu secara akademik. Saran yang harus disampaikan bahwa penerapan kurikulum merdeka juga harus mempertimbangkan factor pasar (Taufiq, et.al., 2024). Jika kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab ini masih tidak melihat pasar, maka tidak akan banyak memberikan dampak dalam arti kemerdekaan belajar. Karena substansi dari kemerdekaan belajar belum tercapai jika tidak mempertimbangkan factor pasar.

Daftar Pustaka

- Akhyak. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. Tulungagung: Akademika Pustaka.
- Albi Anggito, j. s. (2018). *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* (Vol. 1). (E. D. Destari, Penyunt.) Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia: CV Jejak.
- Azzahra, T. A., & Muhajir, M. (2023). *Implementation of the Kurikulum Merdeka in Arabic Language learning. Inovasi Kurikulum*, 20(2), 261–274. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.59793>
- Basri, Hasan. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta*. *Murobbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34-48.
- Dr. Muhammad Ramdhan S, P. M. (2021). *Metode Penelitian*. (A. A. Effendy, Penyunt.) surabaya: Cipta media nusantara
- Firmanzah, D., & Sudibyo, E. (2021). *Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik*. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 165–170. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2021). *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam*. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(1), 34–44. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.472>
- Hudri, S., & Umam, K. (2022). *Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 2(1), 51–59. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.22>

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Khoirurrijal dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Merjosari: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, hlm 90.
- Lee, R., Hoe Looi, K., Faulkner, M., & Neale, L. (2021). *The moderating influence of environment factors in an extended community of inquiry model of e-learning. Asia Pacific Journal of Education*, 41(1), 1–15
- Leu, B. (2022). 598-Article Text-1772-1-10-20220924. *Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31*, 11(2), 113–128
- Ngafifi, M. (2014). *Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Rahman, R. A., Huda, M., & Astina, C. (2022). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur ' an Wonosobo (Telaah Aspek Manajemen Mutu Pembelajaran)*. 6(2), 4–10.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, P. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Taufiq, M. A., Hasanah, D., Yumanto, M. I., & Elbaghdadi, Z. A. (2024). Curriculum Relevance Of Arabic Language Education With Job Opportunities For Graduates In Indonesia/ملاءمة مناهج تعليم اللغة العربية لفرص عمل الخريجين بإندونيسيا. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 7(1).
- Sandri, O. (2020). *What do we mean by 'pedagogy' in sustainability education? Teaching in Higher Education*, 1–16.